

ABSTRAK

Indria Syafitri.2016. Strategi Kooperatif Learning Merupakan Salah Satu Alternatif Meningkatkan Partisipasi Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Pembelajaran IPA (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas DVI SLB N Ganting Bukittinggi). Skripsi. PLB FIP UNP

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan siswa Tunagrahita kelas D VI C yang kurang partisipasi dalam pembelajaran. Selama ini usaha guru kepada anak yaitu memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan pujian ketika anak menyelesaikan tugas-tugas, dan dalam belajar guru menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan latihan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui strategi kooperatif learning dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas D VI/C SLB N Ganting Bukittinggi.

Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Tindakan ini dilakukan pada anak Tunagrahita ringan kelas D VI/C SLB N Manggis Ganting

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan proses pembelajaran dimulai dari peneliti meminta siswa duduk secara berkelompok lalu peneliti menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu peneliti memberikan latihan dan mengerjakannya secara bersama-sama. Sebelum dilaksanakan penelitian F yang awalnya tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan, menuliskan jawaban ke depan kelas. Setelah diberi tindakan pada siklus I mendapat nilai 61,5% mampu dengan bantuan peneliti dari kemampuan berpartisipasi, dan mendapat nilai 96% dari kemampuan berpartisipasi saat diberikan tindakan pada siklus II. Dengan ini disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi kooperatif learning terlihat kemampuan berpartisipasi dalam pembelajaran IPA pada anak telah meningkat. Disarankan pada sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan strategi kooperatif learning dalam meningkatkan kemampuan berpartisipasi pada siswa agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat bagi guru agar terwujud kompetensi yang profesional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SLBN Manggis Ganting Bukittinggi pada tanggal 22 April 2015, di kelas DVI/c dengan jumlah siswa tiga orang. Dari ketiga siswa tersebut setiap anak yang mengalami permasalahan yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang menonjol dari ketiga siswa ini, ada salah satu siswa yang masalah yaitu mengalami tentang partisipasi dalam pembelajaran. Anak yang pertama dalam proses pembelajaran anak sudah mampu dan sudah mencapai hasil KKM, sedangkan anak yang kedua, sudah mampu dalam membaca, menulis dan berhitung, artinya sudah mencapai nilai KKM. KKM pada kelas tersebut adalah 6,5. Terakhir anak ketiga mengalami permasalahan dari teman-temannya, masalah yang dihadapi oleh anak yaitu kurangnya partisipasi anak dalam pembelajaran IPA, tetapi untuk kemampuannya dalam belajar anak sudah mampu, hanya saja anak tidak mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari proses pengamatan dari guru, setelah pengamatan peneliti melanjutkan proses identifikasi melihat masalah yang dihadapi anak dalam partisipasi yaitu dalam semua mata pelajaran anak kurang berpartisipasi. Ketika peneliti menanyakan pelajaran yang telah dipelajari anak tidak memberikan tanggapan anak hanya diam saja terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Disini anak cenderung pemalu dan tidak mau menjawab pertanyaan.

Selanjutnya peneliti melanjutkan ke dalam proses asesmen. Proses asesmen yang peneliti lakukan ketika mengajar di kelas tempat anak belajar yaitu, peneliti memberikan salah satu mata pelajaran kepada anak di dalam kelas yaitu materi pelajaran IPA. Saat proses pembelajaran IPA berlangsung yaitu Kompetensi Dasarnya pada materi “kenampakan permukaan bumi” disini dalam pelajaran IPA anak mampu dalam pelajaran tersebut, hal ini terlihat ketika diberikan latihan anak mampu menjawab pertanyaan. Tetapi saat peneliti menanyakan kembali secara lisan dan perbuatan tentang materi anak tidak mau menjawab pertanyaan tersebut, dikarenakan anak kurang aktif dalam belajar seperti tidak memberikan respon ketika ditanya secara lisan.

Setelah dilakukan proses asesmen peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh keterangan bahwa anak adalah siswa yang cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Di dalam kelas anak lebih banyak diam ketika belajar. Selama ini usaha yang telah dilakukan guru kepada anak, supaya anak ini lebih aktif dalam belajar yaitu guru memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan pujian kepada anak ketika anak dapat menyelesaikan tugas-tugas, dan dalam belajar guru hanya menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan latihan. Guru kelas juga belum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Melihat dari kondisi tidak tampak aktifnya anak dalam belajar di kelas dibandingkan teman-temannya membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan partisipasi belajar aktif anak di kelas. Layanan yang akan diberikan oleh penulis adalah strategi pembelajaran kooperatif. Alasan peneliti memberikan strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi dalam belajar.

Pendekatan kooperatif menurut Johnson, dkk. (2012:4) dalam Wardoyo 2013 merupakan proses belajar kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya, dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lainnya.

Menurut Isjoni dalam Wardoyo (2013:44) cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu (cooperative learning) menurut Johnson,dkk dalam Wardoyo (2013:44) merupakan proses belajar kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lainnya.

Menurut Slavin dalam Taniredja dkk (2014:64) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan “salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif”

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi berasal dari bahasa Belanda “participatie” atau dari bahasa Inggris “Participation” (sukanto,1983). Dalam bahasa Latin disebut “Participatio” yang berasal dari kata kerja “Partipare” yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.

Menurut Suryosubroto (2002:279) menjelaskan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Menurut permendiknas (2008:147) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,sehingga IPA

bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

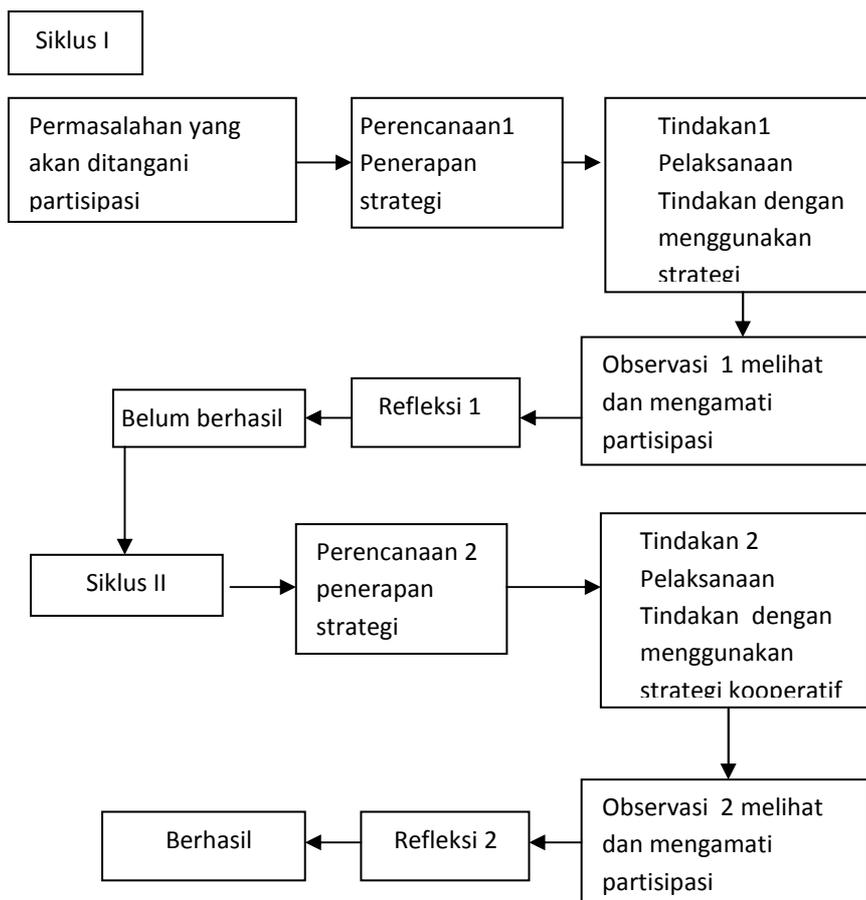
Menurut Tarmansyah, dkk (1991:18). Anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70, tingkat kecerdasan tergolong rendah, namun masih dapat di didik secara khusus dengan program dan metode yang khusus. Dan menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2004 : 16), anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 55-70, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Zainal Aqib (2008:2) “penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan”. Menerapkan penelitian yang dilakukan dalam bentuk tindakan bertujuan untuk memecahkan persoalan- persoalan dalam kegiatan proses belajar mengajar bagi seorang guru. Sehingga inovasi dalam dunia pendidikan berlangsung terus.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus Menurut Lewin, Kemmis dan Mc Taggart dalam Wiriaatmadja (2007:66) prosedur penelitian tindakan dipandang sebagai suatu siklus spiral terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.



Rencana Penerapan pada siklus

Menjelaskan tentang masalah yang sedang dihadapi dan harus diatasi, yang mana permasalahan adalah kurang berkembangnya partisipasi

1. Perencanaan Tindakan

Tahap ini berupa kegiatan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan tindakan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membuat rancangan pembelajaran.
- b. Membuat format observasi
- c. Membuat lembar observasi.
- d. Membuat format penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan yang dirumuskan untuk mengembangkan partisipasi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Tindakan yang dilakukan telah dirumuskan. Penjelasan materi, Pada tahapan penjelasan materi, hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dan berinteraksi didalam kelompok.

3. Observasi

Melihat dan mengamati hasil dari tindakan atau dampak yang dilakukan terhadap anak dengan berpedoman pada format observasi keaktifan dalam kerja kelompok, saling bertukar pikiran dan pengalaman, serta mengeluarkan ide-ide baru.

4. Refleksi

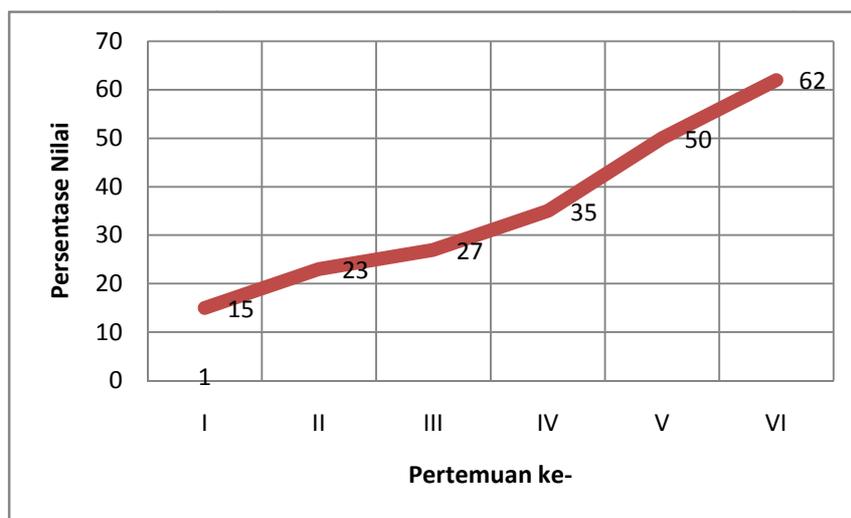
Hasil dari pengumpulan data dari observasi atau tindakan selama ini, kemudian dianalisis lalu dilakukan refleksi atau perenungan. Apakah sudah tercapai keberhasilan atau kemajuan apa yang diharapkan setelah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.. Apakah siswa ternyata mengalami peningkatan dalam partisipasi.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I pada tanggal 21 September sampai 16 Oktober 2015 dengan 6 kali pertemuan. Sedangkan siklus II dimulai 2 sampai 10 November 2015 dengan 6 kali pertemuan.

Pada siklus I ini peneliti memberikan tindakan melalui strategi kooperatif learning untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan langkah-langkah sebagai berikut: peneliti meminta anak untuk duduk secara berkelompok dan menyelesaikan latihan sebagai tes secara bersama-sama. Untuk lebih jelasnya, hasil

kemampuan berpartisipasi dalam pembelajaran IPA setelah diberikan tindakan I melalui strategi kooperatif learning dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:

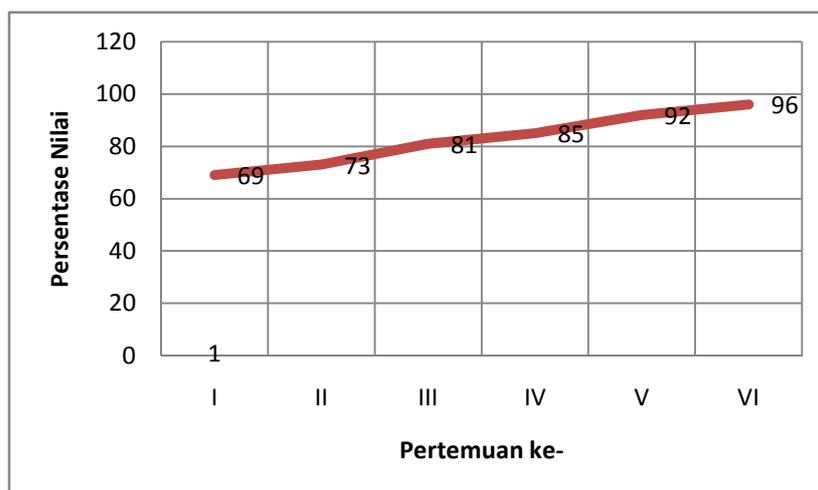


Grafik I: Hasil tes kemampuan berpartisipasi siswa F setelah diberikan tindakan selama siklus

Keterangan grafik I yaitu berdasarkan hasil tes pada siklus I setelah diberikan tindakan melalui strategi kooperatif learning, dari 13 aspek yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan I mendapat nilai 15,4%, pertemuan II mendapat nilai 23,1%, pertemuan III mendapat nilai 26,9%, pertemuan IV mendapat nilai 34,6%, pertemuan V mendapat nilai 50%, pertemuan VI mendapat nilai 61,5%. Tindakan selama siklus I ini tidak terlepas dari bimbingan peneliti.

Pada siklus II ini peneliti tetap memberikan tindakan melalui strategi kooperatif learning dalam meningkatkan kemampuan berpartisipasi. Berdasarkan hasil tes setelah diberikan tindakan melalui strategi kooperatif learning dapat dijabarkan sebagai berikut: peneliti meminta anak untuk duduk secara berkelompok dan menyelesaikan latihan sebagai tes secara bersama-sama.

Untuk lebih jelasnya, kemampuan berpartisipasi anak dalam pembelajaran IPA setelah diberikan tindakan II dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Grafik 2: Hasil tes kemampuan berpartisipasi siswa F setelah diberikan tindakan selama siklus II

Keterangan grafik II yaitu berdasarkan hasil tes pada siklus II setelah diberikan tindakan melalui strategi kooperatif learning, dari 13 aspek yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan I mendapat nilai 69,2%, pertemuan II mendapat nilai 73,1%, pertemuan III mendapat nilai 80,8%, pertemuan IV mendapat nilai 84,6%, pertemuan V mendapat nilai 92,3%, pertemuan VI mendapat nilai 96%.

D. Pembahasan

Pelaksanaan strategi kooperatif learning untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai kegiatan: peneliti meminta siswa untuk duduk secara berkelompok, peneliti menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu peneliti memberikan tes berupa latihan kepada siswa dan mengerjakannya secara bersama-sama. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menuliskan jawaban dari latihan tersebut ke depan kelas dan sebelumnya membacakan soal secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang setiap pertemuan sampai akhirnya, siswa mampu dengan sendirinya berpartisipasi tanpa arahan dan bimbingan peneliti.

Data yang diambil tentang peningkatan kemampuan berpartisipasi aktif diperoleh melalui tes dan observasi. Setelah pemberian tindakan siklus I dan siklus II kemampuan partisipasi dalam pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut: kemampuan partisipasi F sudah mengalami peningkatan dimana diperoleh nilai pada siklus I mendapat nilai 61,5% mampu dengan bantuan peneliti, dan saat diberikan tindakan pada siklus II mendapat nilai 96%.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpartisipasi bagi anak tunagrahita ringan di kelas DVI/C SLBN Ganting Bukittinggi dapat ditingkatkan melalui strategi kooperatif learning. Melihat dari hasil penelitian ini, maka pelaksanaan strategi kooperatif learning dapat meningkatkan kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPA, dimana pada awalnya kemampuan anak untuk berpartisipasi belum terlihat. Anak masih terlihat kurang aktif setiap ditanya oleh peneliti mengenai materi pelajaran. Selain itu anak masih banyak diam dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pelaksanaan strategi kooperatif learning ini terlihat kemampuan berpartisipasi dalam pembelajaran IPA pada anak telah meningkat. Peningkatan kemampuan anak dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya guru melaksanakan strategi pembelajaran yang menarik serta bervariasi yang sesuai dengan karakteristik anak agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi kooperatif learning juga dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

b. peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan atau melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan strategi kooperatif learning dalam meningkatkan kemampuan berpartisipasi pada siswa, dapat dikembangkan dalam pelajaran IPA dengan materi yang lain.

F. Daftar Pustaka

Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni

Arikunto, Suhastuti. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: yrama widya

Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anan Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hall, Gene E. & dkk. (2008). *Mengajar dengan Senang*. Jakarta: Indeks

Hartono, Rudi. (2014). *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press

Muslich, Masnur. (2007). *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara

- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Permendiknas
- Reid, Gavin. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas*. Jakarta: Indeks
- Rostiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Supriyanto, Agus. (2014) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.
<https://telyna.wordpress.com/2010/12/28/partisipasi-belajar/> (diakses: jum'at 22 mei 2015)
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wadoryo, Sigit Mangun. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta